

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan dalam bentuk komunikasi antara manusia dewasa dan peserta didik yang dilakukan secara tatap muka langsung atau melalui perantara media elektronik (Idris, 2022). Pendidikan sarana utama dalam membentuk generasi yang mempunyai kualitas diri dan berdaya saing. Melalui pendidikan seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga dapat mengembangkan sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang akan dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia karena sumber daya manusia yang unggul dapat menjadi kunci untuk kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya dilihat dari seberapa banyak siswa yang bersekolah tetapi juga dari tingkat prestasi belajar yang mereka capai setelah menjalani proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis adalah sekolah menengah atas yang terletak di Saentis Percut Sei Tuan dibawah naungan perguruan PAB (Persatuan Amal Bakti) bertempat di Jl. Kali Serayu Dusun 16, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 1985 yang memiliki akreditasi A. Sekolah PAB 8 Saentis adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun di sisi lain, muncul fenomena yang terjadi salah satunya yang sering ditemukan adalah rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes serta angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2023). Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai oleh peserta didik. Dengan kata lain, prestasi belajar bukan hanya sekedar pencapaian akademis

tetapi juga mencakup pembentukan sikap, etika atau karakter seseorang yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Prestasi belajar di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan secara umum dapat dilihat dari hasil nilai akademik, tingkat ketuntasan belajar serta partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sekolah tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran melalui kegiatan akademik dan non-akademik. Prestasi belajar yang baik diharapkan dapat menjadi bekal siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar merupakan tujuan utama yang hendak dicapai dalam setiap pendidikan khususnya di sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan.

Berdasarkan hasil observasi dan prasurvei pada siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil tersebut mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru baik dari segi pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap yang diperoleh selama kegiatan belajar di sekolah. Hasil kuisioner prasurvei mengenai prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Hasil Kuisioner Prasurvei Mengenai Prestasi Belajar

No.	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1.	Saya dapat mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru	23	76,7%	7	23,3%
2.	Saya memahami isi pelajaran dan dapat menjelaskannya kembali dengan mudah	17	56,7%	13	43,3%
3.	Saya dapat menerapkan materi pelajaran dalam kegiatan sehari-hari	16	53,3%	14	46,7%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data Diolah)

Dari Tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebanyak 23 siswa dengan persentase 76,7% menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan merasa dapat mengingat materi yang telah diajarkan. Kemudian, 7 siswa dengan persentase 23,3% merasa bahwa mereka tidak

mengingat materi dengan baik yang telah diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa sudah mengingat materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Namun, meskipun sebagian besar siswa telah mengingat materi yang sudah diajarkan oleh guru dengan baik, hanya 17 siswa dengan persentase 57,6% yang dapat memahami isi pelajaran dan dapat menjelaskannya kembali sedangkan 13 siswa dengan persentase 43,3% tidak dapat memahami isi pelajaran dan tidak dapat menjelaskannya kembali. Hal tersebut menyebabkan adanya permasalahan pada sebagian siswa yang tidak dapat menjelaskan materi yang telah dipaparkan oleh guru.

Penurunan prestasi belajar juga terlihat pada kemampuan siswa dalam menerapkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Dari Tabel tersebut 16 siswa dengan persentase 53,3% sudah dapat menggunakan materi pelajaran mereka di kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, 14 siswa dengan persentase 46,7% tidak dapat menggunakan materi pelajaran mereka di kehidupan sehari-hari seperti belum mampu mengatur uang saku berdasarkan kebutuhan dan prioritas, kurangnya menerapkan pola hidup sehat dengan makanan yang sehat serta kurangnya menerapkan sikap toleransi dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada prestasi belajar yang menyebabkan kualitas pemahaman siswa masih belum seimbang.

Berdasarkan hasil kuesioner prasurvei mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut masih terdapat masalah yang terjadi pada prestasi belajar seperti beberapa siswa yang tidak dapat mengingat materi dengan baik, siswa yang belum mampu memahami dan menjelaskan isi pelajaran kembali serta siswa yang belum mampu menggunakan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan untuk memperhatikan beberapa faktor seperti motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu karena faktor tersebut berperan penting dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah salah satu pembentuk prestasi belajar siswa yang dimana suatu proses ikut menentukan intensitas, arah serta ketekunan individu

dalam usaha mencapai tujuan (Andri, 2024). Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rahman, 2021).

Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Haris Diandaru, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan prasurevei, kondisi motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Namun, masih terlihat di kelas XI motivasi belajar mereka cukup rendah seperti perilaku siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut perlu dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas serta dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Hasil kuisioner prasurevei mengenai prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Hasil Kuisioner Prasurevei Mengenai Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1.	Saya berusaha mendapatkan nilai setinggi mungkin dalam setiap pelajaran	23	76,7%	7	23,3%
2.	Saya merasa perlu belajar untuk dapat menghadapi ujian dengan baik	21	70%	9	30%
3.	Saya belajar bersungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan saya	20	66,7%	10	33,3%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data Diolah)

Dari Tabel 1.2. di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap motivasi yang dimilikinya untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam setiap pelajaran sedangkan 23,3% siswa belum memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pelajaran. Pada pernyataan kedua sebanyak 70% siswa setuju bahwa mereka perlu belajar agar dapat menghadapi ujian dengan baik sedangkan 30% siswa belum dapat termotivasi untuk menghadapi ujian dengan baik. Sementara itu, pada pernyataan ketiga terlihat 66,7% siswa mengatakan setuju bahwa mereka harus belajar bersungguh-sungguh agar mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan 33,3% mengatakan tidak

setuju yang berarti siswa kelas XI tidak memiliki tujuan atau arah sehingga menyebabkan motivasi rendah.

Hal tersebut dapat dinyatakan kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kelas XI masih belum mempunyai tujuan yang jelas dan terarah sehingga dapat menyebabkan kurangnya keinginan untuk memahami materi dengan baik merasa pelajaran tersebut membosankan atau tujuan yang belum jelas. Oleh karena itu, penting untuk diperhatikan karena motivasi belajar berperan terhadap prestasi belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar serta sulitnya mencapai pontesi maksimal siswa. Hal tersebut menyebabkan masalah yang terjadi pada motivasi belajar.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Jannah, *et. al.*, 2021) sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (Jemudin, *et. al.*, 2020).

Disiplin adalah karakter yang diperlukan bagi generasi penerus bangsa (Azmi, 2022). Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi biasanya selalu mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan serius dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Disiplin merupakan suatu keadaan atau proses pengendalian keinginan dan dorongan untuk mencapai tindakan yang lebih baik sehingga tidak adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Sulistyawati, 2020). Sikap disiplin belajar sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar dengan disiplin belajar seseorang dapat membangun kebiasaan positif seperti rajin masuk kelas, memperhatikan guru serta aktif dalam diskusi kelas.

Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar akan cenderung lebih fokus, rajin dan mampu mencapai prestasi akademik yang lebih optimal. Disiplin belajar menjadi pondasi penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan di jenjang pendidikan dan kehidupan sehari-hari (Anwaroti & Humaisi, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan prasurvei tingkat disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan belum dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut perlu dipertimbangkan karena akan dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang

siswa. Hasil kuisioner prasurvei mengenai prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3.
Hasil Kuisioner Prasurvei Mengenai Disiplin Belajar

No.	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1.	Saya tidak mengobrol atau bermain saat guru menjelaskan pelajaran	23	76,7%	7	23,3%
2.	Saya jarang terlambat masuk kelas	20	66,7%	10	33,3%
3.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	20	66,7%	10	33,3%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data Diolah)

Dari Tabel 1.3. di atas dapat terlihat sebanyak 76,7% siswa yang tidak mengobrol dan bermain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sedangkan 23,3% siswa masih belum disiplin terhadap guru disaat guru tersebut menjelaskan materi pelajaran. Pernyataan kedua dengan persentase 33,3% menyatakan bahwa mereka jarang terlambat masuk kelas dan mulai disiplin dalam belajar sedangkan 33,3% siswa lainnya belum disiplin dan melanggar peraturan sekolah yang ada. Sementara itu, pada pernyataan ketiga terlihat 66,7% siswa menunjukkan bahwa mereka disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan waktu yang ditentukan tetapi 33,3% lainnya masih belum disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditentukan.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan masih ada yang belum disiplin dalam mengatur waktu dan belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur seperti masih bermain pada saat guru menjelaskan materi, terlambat masuk kelas dan belum semua siswa mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menandakan sebagian siswa belum disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, kebiasaan disiplin belajar harus ditingkatkan sebagai upaya untuk tidak berpotensi mengalami penurunan prestasi belajar. Kondisi tersebut menunjukkan masalah yang terjadi pada disiplin belajar.

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Adinoto,

2021). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Wahab, *et. al.*, 2021).

Manajemen waktu adalah kemampuan individu dalam mengatur waktu melalui perencanaan dan pengorganisasian tugas atau kegiatan yang dimiliki oleh siswa (Putri, 2024). Manajemen waktu serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap. Jika dalam pengambilan keputusan salah atau tidak membuat keputusan yang sama sekali maka kegiatan sehari-hari menjadi kacau balau sehingga bisa menyebabkan frustrasi, stres, daya tahan tubuh berkurang dan akan berdampak pada prestasi belajarnya (Zega, 2022). Selain itu, manajemen waktu merupakan peranan yang besar terhadap prestasi belajar siswa untuk mengatur dan memaksimalkan waktu secara efektif.

Di sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan manajemen waktu menjadi aspek penting yang ditanamkan kepada seluruh siswa khususnya siswa kelas XI yang dilatih untuk membiasakan membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan prasurvei manajemen waktu di kelas XI sudah dapat mengatur waktunya dengan baik tetapi beberapa siswa lainnya masih belum dapat mengatur waktunya dengan baik. Mereka belum dapat membagi waktu antara belajar dan waktu bermain. Kondisi tersebut penting untuk diperhatikan karena manajemen waktu juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil kuisioner prasurvei mengenai prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4.
Hasil Kuisioner Prasurvei Mengenai Manajemen Waktu

No.	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1.	Saya membuat jadwal belajar setiap minggu	18	60%	12	40%
2.	Saya tetap fokus belajar meskipun ada hal lain yang menarik perhatian	20	66,7%	10	33,3%
3.	Saya memperbaiki cara mengatur waktu jika hasil belajar saya kurang maksimal	21	70%	9	30%

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data Diolah)

Dari Tabel 1.4. di atas terlihat dengan persentase 60% berusaha untuk membuat jadwal belajarnya setiap minggu sedangkan 40% siswa tidak membuat jadwal mingguan untuk belajar. Pernyataan kedua dengan persentase 66,7% mereka tetap fokus pada belajar meskipun ada hal lain yang menarik perhatian mereka sedangkan 33,3% siswa belum fokus pada belajar dan masih dapat terbawa arus pada hal menarik lainnya. Sementara itu, pada pernyataan ketiga 70% siswa dapat memperbaiki cara mengatur waktu belajar mereka jika kurang maksimal sedangkan 30% siswa belum dapat memperbaiki cara mereka mengatur waktu belajar.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran dan tanggung jawab. Mereka dapat berusaha menjaga keseimbangan antara belajar dan kegiatan lain. Namun, masih terdapat siswa yang belum mampu meluangkan waktu belajar secara konsisten yang menunjukkan bahwa adanya masalah dalam manajemen waktu tersebut seperti tidak pernah membuat jadwal mingguan untuk belajar, masih kurang fokus pada pelajaran dan belum mampu mengatur waktu secara maksimal. Permasalahan tersebut penting untuk diperhatikan karena kemampuan meluangkan waktu belajar merupakan salah satu indikator untuk memenuhi tanggung jawab akademik dan dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar. Hal tersebut menyebabkan masalah yang terjadi pada manajemen waktu di kelas XI.

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Yulyani, 2022) sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (Fitrayati, 2024).

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar yang belum mencukupi siswa, disiplin belajar yang kurang dan manajemen waktu yang tidak teratur dapat menjadi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar yang dialami siswa.

Dengan mempertimbangkan ketiga variabel tersebut yaitu motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu tersebut penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing masing variabel tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa

di SMA kelas XI Swasta PAB 8 Saentis. Oleh sebab itu, peneliti terdorong dalam menentukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMA Kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan penulis harus menganalisis dan meneliti data mengenai penerapan motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan?
2. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan?
3. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan?
4. Apakah motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian tersebut sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Variabel Bebas | : Motivasi Belajar (X_1), Disiplin Belajar (X_2) dan Manajemen Waktu (X_3) |
| 2. Variabel Terikat | : Prestasi Belajar (Y) |
| 3. Objek Penelitian | : Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan |
| 4. Subjek Penelitian | : Siswa SMA kelas XI di PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan |
| 5. Periode penelitian | : Tahun 2026 |

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa SMA Kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa SMA Kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dalam hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi titik referensi untuk penelitian masa depan yang menyoroti masalah yang sama. Dapat memberikan kontribusi bagi penambahan ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat untuk menambah wawasan, memperkuat teori tentang motivasi belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa dan dapat digunakan untuk bahan pengetahuan atau perbandingan dalam suatu kegiatan dalam bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Penelitian tersebut dapat memberikan masukan dan saran bagi kepala sekolah, guru, staff atau siswa untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya agar lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar evaluasi dalam membantu kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat menjadi bahan refleksi bagi guru dan staff untuk meningkatkan kinerja serta berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih baik bagi siswa.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian tersebut merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Edy Wongaria pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta Sekecamatan Medan Marelan” (Edy Wongaria, 2023). Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel independen yaitu motivasi belajar dan disiplin belajar sedangkan dalam penelitian tersebut peneliti menambahkan variabel independen lain yaitu manajemen waktu. Penambahan variabel manajemen waktu merupakan faktor internal dalam membentuk seseorang yang mengelola waktu untuk mempengaruhi prestasi belajar dan membantu kita untuk lebih efektif dengan skala prioritas (Bahrur, 2020).
2. Objek penelitian terdahulu adalah sekolah SMA Swasta Sekecamatan Medan Marelan sedangkan objek penelitian tersebut dilakukan pada sekolah SMA kelas XI Swasta PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan.
3. Periode pengamatan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2023 sedangkan penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2026.